

# **PESANTREN DAN PERADABAN ISLAM DI INDONESIA: Pilar Pendidikan dan Pembaharuan Pemikiran**

**Isyatir Radiah**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Jl. Syech Abdurrauf, KOPELMA Darussalam, Kota Banda Aceh, Indonesia  
e-mail: isyatirradiah03@gmail.com

**Abstract:** This study examines the role of pesantren as a pillar of education and the renewal of Islamic thought in the development of Islamic civilisation in Indonesia. Pesantren serve not only as institutions of religious education, but also as centres for character building, the promotion of religious moderation, economic empowerment, the advancement of gender equality, and environmental conservation. This study employs a library research method with a descriptive qualitative approach, analysing various books, academic journals, articles and relevant documents. The findings indicate that pesantren possess the adaptability to respond to contemporary developments through curricular innovation, digital transformation, the enhancement of technological literacy, and the integration of religious studies with general knowledge, whilst retaining their traditional identity. Furthermore, pesantren also contribute to economic development centred on 'santripreneurs', the empowerment of female students, and the 'eco-pesantren' movement as a form of environmental stewardship. Thus, pesantren continue to hold a strategic position as centres for the development of an inclusive, moderate, and relevant Islamic civilisation in the Society 5.0 era.

**Keywords:** Pesantren, Islamic Civilisation, Islamic Education, Intellectual Renewal, Digital Transformation.

## **Pendahuluan**

Di tengah krisis moral, derasnya arus globalisasi, dan dominasi teknologi digital yang mulai menggeser nilai-nilai keislaman, pesantren justru tetap bertahan sebagai benteng Pendidikan dan peradaban Islam di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara modernisasi yang berkembang pesat dengan kebutuhan pembentukan karakter religius generasi muda. Padahal, pesantren sejak dahulu memiliki peran penting dalam membentuk moral, spiritualitas, dan peradaban Islam masyarakat Indonesia. Namun, perkembangan zaman menuntut pesantren tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga mampu bertransformasi melalui integrasi ilmu agama, teknologi, dan pengetahuan umum agar tetap relevan di era modern. Oleh karena itu, pesantren menjadi pilar penting dalam menjaga eksistensi peradaban Islam sekaligus pusat pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia (Hukum et al. 2024)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pesantren memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan zaman melalui transformasi sistem pendidikan dan inovasi kurikulum. Kajian tersebut menjelaskan bahwa modernisasi pesantren dilakukan agar lembaga ini tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer tanpa kehilangan identitas keislamannya. (Izazy, Aflahah, and Libriyanti 2023) menjelaskan bahwa modernisasi manajemen pesantren menjadi kunci dalam menyongsong era Society 5.0 melalui pembaruan sistem kelembagaan yang adaptif. (Kholifah 2022) juga menegaskan bahwa strategi pendidikan pesantren dalam menghadapi tantangan sosial era digital mencakup pembaharuan kurikulum dan pemanfaatan teknologi informasi secara terencana. Penelitian (Hairul 2022) menyebutkan bahwa pesantren merupakan ekosistem yang mengintegrasikan pendidikan, dakwah, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana pemberdayaan umat. (Priyatna, Muammar, and Barni 2024) menambahkan bahwa pesantren tetap mempertahankan tradisi intelektual Islam melalui metode sorogan dan bandongan yang dioptimalkan dengan media pembelajaran digital sebagai bentuk pelestarian khazanah keilmuan klasik. Oleh karena

itu, dapat dipahami bahwa kajian sebelumnya telah banyak membahas transformasi pesantren, tetapi masih belum mengintegrasikan secara menyeluruh dimensi digital, ekonomi, gender, dan lingkungan dalam perspektif pembangunan peradaban Islam.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran multidimensional pesantren sebagai pilar pendidikan Islam dan agen pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia pada era digital. Kajian ini dilakukan karena masih terdapat kekosongan penelitian mengenai strategi pesantren dalam mempertahankan identitas tradisional sekaligus beradaptasi dengan perkembangan Society 5.0. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek sejarah, kurikulum, atau modernisasi pendidikan secara parsial sehingga belum menghasilkan analisis yang komprehensif mengenai transformasi pesantren secara utuh. Selain itu, belum banyak penelitian yang menghubungkan peran pesantren dalam inovasi digital dengan isu kesetaraan gender, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan secara bersamaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap kajian yang mampu menjelaskan hubungan antara tradisi pesantren dan tuntutan modernitas secara integratif. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian multidimensional mengenai pesantren yang tidak hanya membahas aspek pendidikan Islam secara tradisional, tetapi juga mengintegrasikan transformasi digital, penguatan moderasi beragama, kesetaraan gender, pemberdayaan ekonomi berbasis santripreneur, serta pelestarian lingkungan melalui konsep eco-pesantren. Penelitian sebelumnya umumnya hanya berfokus pada aspek sejarah, kurikulum, atau modernisasi pendidikan pesantren secara parsial. Sementara itu, penelitian ini mencoba menghadirkan analisis yang lebih komprehensif mengenai peran pesantren sebagai pusat pengembangan peradaban Islam yang adaptif terhadap tantangan era Society 5.0 tanpa kehilangan identitas keislaman dan tradisi intelektualnya.

Pesantren diyakini tetap memiliki posisi penting sebagai kekuatan peradaban Islam yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas tradisionalnya. Argumentasi ini didasarkan

pada kemampuan pesantren dalam memadukan nilai-nilai keislaman klasik dengan inovasi sosial dan teknologi modern secara berkelanjutan. (Muhtarom 2022) menjelaskan bahwa keberlangsungan pesantren dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara peran kiai sebagai agen pengembangan kurikulum dan kebutuhan masyarakat dalam era digitalisasi sebagai struktur sosial. Selain itu, (Rahman 2022) menunjukkan bahwa strategi pesantren dalam menghadapi era Society 5.0 melalui transformasi kurikulum, pembangunan sarana digital, dan penanaman karakter santri dapat meningkatkan relevansi lembaga tersebut di tengah persaingan global pendidikan modern. (Rosyid, Aisy, and Mubin 2025) juga membuktikan bahwa pelestarian metode tradisional seperti sorogan dan bandongan dalam perspektif psikologi pendidikan tetap mampu menjadi fondasi pembentukan karakter Islam yang adaptif di era digital. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat diasumsikan bahwa pesantren akan tetap eksis apabila mampu mengembangkan inovasi multidimensional yang mencakup pendidikan, ekonomi, lingkungan, gender, dan transformasi digital secara seimbang. Oleh karena itu, hipotesis tulisan ini adalah bahwa penguatan integrasi antara tradisi pesantren dan inovasi modern dapat memperkuat peran pesantren sebagai pusat pengembangan peradaban Islam yang relevan bagi masa depan bangsa.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. *Library research* merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman teoritis secara mendalam tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Dalam penelitian ini, metode *library research* digunakan untuk mengkaji peran pesantren sebagai pilar pendidikan dan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia melalui analisis berbagai literatur mengenai pendidikan pesantren, transformasi digital, kesetaraan gender, santripreneur,

dan eco-pesantren. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjelaskan kontribusi pesantren dalam perkembangan peradaban Islam di Indonesia berdasarkan data dan teori yang terdapat dalam jurnal-jurnal ilmiah serta sumber akademik lainnya. (Abdurrahman 2024)

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Peran Lembaga Pendidikan Islam (Pesantren) Dalam Mengembangkan Pemikiran Dan Peradaban Islam Di Indonesia**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua dan paling indigenous di Indonesia. Jauh sebelum sistem pendidikan modern berkembang, pesantren sudah lebih dulu berperan penting sebagai pusat penyebaran ilmu agama, spembentukan akhlak masyarakat, serta penggerak berkembangnya peradaban Islam di Nusantara. Pesantren membawa misi untuk mengembangkan Islam moderat yakni Islam yang membawa kebaikan bagi seluruh makhluk dan hingga kini tetap konsisten mengajarkan sikap inklusif, terbuka, serta seimbang. pesantren bukan sekadar tempat belajar agama, melainkan “jantung” dari peradaban Islam di Indonesia karena kemampuannya menjaga keaslian ajaran sekaligus fleksibel terhadap budaya lokal. Pesantren berperan sebagai benteng intelektual yang memastikan bahwa pemikiran Islam tidak tercerabut dari akarnya meskipun diterjang arus modernisasi dan kolonialisme. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa pesantren adalah lembaga yang paling awal melakukan Islamisasi secara sistematis melalui pengajaran yang berjenjang. Sebagaimana dijelaskan oleh Nurbaiti, pendidikan merupakan jalur utama pada awal Islamisasi, di mana proses ini awalnya dilakukan dalam bentuk informal, kemudian berkembang menjadi nonformal dan formal setelah masyarakat Muslim terbentuk. (Yaqzhan, Filsafat, and Kemanusiaan 2019)

Selain itu, pesantren memiliki peran vital sebagai laboratorium moderasi beragama yang membentuk watak khas Islam Nusantara yang damai. Pesantren berhasil melakukan akulturasi budaya tanpa menghilangkan tradisi asli masyarakat, sehingga Islam diterima dengan

hangat. Hal ini selaras dengan temuan Nayas Pritania, yang menyatakan bahwa Islam masuk ke Asia Tenggara secara damai dan tanpa paksaan, di mana institusi pendidikan menjadi salah satu sarana yang memungkinkan Islam menyatu dengan budaya yang sudah ada melalui proses akulturasi dan integrasi budaya. (Pritania, Safriza, and Afrianti 2025) Peran peradaban pesantren terlihat sangat jelas ketika bangsa Indonesia menghadapi penjajahan. Pesantren menjadi pusat perlawanan kultural. Ketika kekuatan politik formal melemah, pesantren tetap berdiri kokoh menjaga martabat dan jati diri bangsa. Islam di Indonesia memiliki peran strategis sebagai kekuatan sosial, budaya, dan politik, terutama dalam menghadapi tantangan besar pada masa kolonialisme. Terakhir pesantren sebagai pusat pengembangan ekonomi dan sosial yang mandiri. Dengan sistem nilai yang diajarkan, pesantren menciptakan masyarakat yang egaliter dan memiliki etos kerja tinggi. Sebagaimana diungkapkan oleh Nazlia Nafilani, peradaban Islam di kawasan ini telah memberikan kontribusi besar tidak hanya dalam seni dan sastra, tetapi juga dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat setempat, yang dipengaruhi secara kuat oleh nilai-nilai dakwah yang disebarkan melalui lembaga pendidikan. (Nafilani 2025)

Kemudian dalam tradisi al-turats atau kitab kuning memiliki posisi penting sebagai sarana penyebaran ilmu sekaligus penghubung dalam jaringan keulamaan. Tradisi keilmuan yang tumbuh di pesantren tidak terbatas pada lingkup lokal, melainkan terjalin erat dengan jaringan ulama di tingkat internasional. Sejak abad ke-17, hubungan antara ulama Nusantara dengan pusat-pusat keilmuan Islam seperti Makkah, Madinah, dan Kairo semakin intens. Interaksi ini melahirkan konektivitas kosmopolitan yang kuat, di mana para ulama Nusantara yang belajar di Haramain tidak hanya menyerap ajaran agama, tetapi juga membawa pulang tradisi intelektual dan budaya literasi yang kemudian disesuaikan dengan konteks masyarakat lokal. (Melayu-islam 2025) Lebih lanjut, jaringan keulamaan pesantren menembus batas geografis, terbentuk melalui aktivitas santri di pusat-pusat studi Islam di Timur Tengah yang kemudian menyebarkan pengetahuan serta metode baru di tanah

air, menciptakan jejaring transnasional Dengan demikian, tradisi intelektual pesantren tidak hanya berperan sebagai penjaga warisan klasik, tetapi juga sebagai kekuatan dinamis yang mampu beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perkembangan zaman.(Cahyadi, n.d.)

### **Inovasi dan Tantangan Pesantren di Era Digital**

Di era digital pesantren menghadapi dua ancaman sekaligus: ancaman dari dalam berupa ketertinggalan teknologi, dan ancaman dari luar berupa penetrasi ideologi radikal melalui ruang maya keduanya menuntut pesantren untuk segera bertransformasi secara digital tanpa meninggalkan identitas Islam Nusantara yang moderat dan berjiwa kebangsaan. Pesantren telah mengambil langkah-langkah penting dalam menghadapi era 5.0 dengan mengadopsi inovasi pendidikan, meliputi penggunaan teknologi digital, kurikulum terintegrasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Langkah-langkah ini merupakan upaya nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mempersiapkan santri menghadapi tuntutan masa depan, sejalan dengan kesimpulan bahwa pesantren harus mengikuti tren zaman melalui berbagai inovasi kurikulum dan pembelajaran berbasis teknologi digital demi mempertahankan eksistensinya.

Dalam proses transformasi tersebut, pelatihan guru menjadi faktor yang tidak boleh diabaikan karena guru adalah agen utama dalam mengimplementasikan inovasi pendidikan. Guru dituntut melek teknologi, aktif mengikuti pelatihan dan pengembangan diri, serta mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan peserta didik agar menghasilkan lulusan yang kreatif dan inovatif di era yang terus berubah.(Afnita et al. 2023)

Memasuki era Society 5.0, pesantren dituntut melakukan transformasi dan adaptasi agar santri mampu bersaing tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga internasional, tanpa meninggalkan fondasi nilai-nilai spiritual yang menjadi identitas utamanya. Inovasi yang paling mendesak adalah penguatan literasi digital santri, mencakup penyediaan akses e-book, jurnal, laboratorium bahasa, dan digital library sebagaimana telah dicontohkan

oleh Pesantren Darussalam Gontor dan al-Bahjah Cirebon. Lebih dari itu, keaktifan pesantren di dunia digital melalui produksi konten keagamaan yang positif juga menjadi strategi penting untuk mereduksi hoaks, ujaran kebencian, dan konten negatif sekaligus menjadi benteng digital melawan narasi ideologi transnasional radikal yang semakin masif memanfaatkan ruang maya.

Namun demikian, adopsi teknologi digital di pesantren masih belum merata, sebagian pesantren bahkan membatasi akses internet dengan kekhawatiran terhadap konten negatif. Padahal, jika pesantren tidak membekali santri dengan keterampilan literasi digital, dikhawatirkan santri akan mengalami culture shock dan justru lebih rentan terpapar konten negatif setelah keluar dari pesantren. Oleh karena itu, model pembelajaran perlu direkonstruksi dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah yang sesungguhnya sejalan dengan tradisi Bahtsul Masa'il yang telah lama menjadi sarana pesantren melatih santri berpikir kritis berbasis hukum Islam. Dengan demikian, transformasi digital pesantren bukan berarti meninggalkan tradisi, melainkan mengaktualisasikannya sebagaimana semangat pembaruan nalar keislaman yang digagas Nurcholish Madjid agar pesantren tetap relevan sebagai benteng Islam Nusantara yang moderat, inklusif, dan adaptif di tengah arus globalisasi. (Khoirunisa, T., Yulianti 2016)

### **Kontribusi Pesantren dalam Mendorong Kesetaraan Gender**

Adapun Kontribusi Kesetaraan gender di pesantren masih belum optimal karena dipengaruhi budaya patriarkal yang membatasi akses, peran, dan partisipasi santriwati. Dan demikian, kesetaraan gender di pesantren belum sepenuhnya terwujud, karena masih terdapat ketimpangan akses, peran, dan partisipasi yang menyebabkan santriwati cenderung pasif dan kurang berkembang. Padahal Kontribusi pesantren dalam mendorong kesetaraan gender sebenarnya memiliki landasan yang kuat dalam sejarah peradaban Islam. Dalam sejarah Islam, perempuan tidak hanya diposisikan sebagai pendamping laki-laki, tetapi juga tampil

sebagai tokoh pendidikan, ilmu pengetahuan, kesehatan, dan administrasi sosial. Hal ini terlihat dari kiprah Tokoh seperti *Aisyah RA*, istri Nabi Muhammad SAW, dikenal sebagai salah satu ulama besar yang meriwayatkan lebih dari dua ribu hadis dan menjadi rujukan utama dalam bidang fikih dan ilmu-ilmu Islam. *Fatimah al-Fihri* yang dikenal sebagai pendiri Universitas Al-Qarawiyyin di Fez, Maroko, salah satu institusi pendidikan tertua di dunia. Kehadirannya menunjukkan bahwa perempuan Muslim sejak awal telah memiliki akses dan kontribusi besar dalam dunia pendidikan dan intelektual Islam. (Burhana Islam 2020) Selain itu, *Lubna al-Qurtubiyah* merupakan cendekiawan perempuan pada masa Andalusia yang terkenal sebagai ahli matematika, sastra, dan pustakawan di istana Cordoba. Keberadaannya membuktikan bahwa perempuan dalam tradisi Islam pernah memperoleh ruang intelektual yang luas dan dihargai kapasitas keilmuannya. (Sofia, n.d.) Dalam bidang kesehatan, *Rufaida al-Aslamiyah* dikenal sebagai pelopor pelayanan kesehatan dan keperawatan dalam Islam yang aktif menangani korban perang pada masa Nabi Muhammad SAW. Sementara itu, *Sutayta al-Mahamali* dikenal sebagai ilmuwan perempuan Muslim yang ahli dalam matematika dan faraidh. Tokoh-tokoh tersebut menunjukkan bahwa Islam pada hakikatnya memberikan peluang yang luas bagi perempuan untuk berkembang dalam berbagai bidang kehidupan.

Namun demikian, realitas di sebagian pesantren saat ini masih menunjukkan bahwa kesetaraan gender belum sepenuhnya terwujud. Kondisi tersebut bukan disebabkan oleh ajaran Islam itu sendiri, melainkan lebih dipengaruhi oleh budaya patriarkal yang telah mengakar dalam struktur sosial masyarakat. Budaya patriarkal memunculkan pandangan bahwa laki-laki lebih layak menjadi pemimpin, pengambil keputusan, dan aktor utama di ruang publik, sedangkan perempuan lebih diarahkan pada ranah domestik. Akibatnya, santriwati sering kali memiliki keterbatasan dalam akses kepemimpinan, pengambilan keputusan organisasi, maupun kesempatan pengembangan diri dibandingkan santri laki-laki. Meskipun demikian, pesantren saat ini mulai mengalami transformasi melalui penerapan pendidikan holistik dan integrasi ilmu. Sejumlah pesantren

mulai memberikan ruang yang lebih inklusif bagi santriwati dalam organisasi, pendidikan kepemimpinan, serta pengembangan akademik dan sosial. Perubahan ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar menjadi lembaga pendidikan Islam yang lebih adil, inklusif, dan transformatif, sejalan dengan teladan perempuan-perempuan besar dalam sejarah Islam seperti Fatimah al-Fihri, Lubna al-Qurtubiyyah, Rufaida al-Aslamiyah, dan Sutayta al-Mahamali (Mardiansyah, Selviani, and Wanto 2026)

Pesantren berkontribusi dalam mendorong kesetaraan gender dengan memberikan kesempatan yang sama bagi santri dan santriwati dalam pendidikan dan pengembangan diri, mendorong perubahan pola pikir agar perempuan lebih mandiri dan tidak inferior, serta mengembangkan potensi santriwati agar aktif berpartisipasi di ranah sosial, politik, dan masyarakat. Kontribusi ini menghasilkan santriwati yang berdaya, mandiri, dan mampu berperan dalam pembangunan, sehingga turut mendukung kemajuan peradaban bangsa. Oleh karena itu, diperlukan penguatan implementasi pendidikan yang setara agar pesantren mampu secara optimal memberdayakan santriwati menjadi individu yang aktif, percaya diri, dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. (Arifah 2022)

### **Pesantren sebagai pusat Ekonomi Komunitas (*Santri preuner*)**

Selain berperan dalam pengembangan pemikiran keislaman, pesantren juga memiliki posisi penting dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi umat. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang menyeluruh, yang membentuk karakter, jiwa kepemimpinan, serta keterampilan hidup para santri. Dengan peran tersebut, pesantren menjadi salah satu kekuatan utama dalam proses transformasi sosial dan spiritual dalam pembangunan peradaban Islam di Indonesia. Dalam bidang ekonomi, pesantren turut menanamkan nilai kemandirian dan etos kerja kepada para santri. Hal ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan produktif, pelatihan keterampilan, hingga pengelolaan unit usaha yang

dikembangkan di lingkungan pesantren. Upaya ini tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat peran pesantren sebagai pusat peradaban Islam Nusantara yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan moderasi.

Dalam konteks modern pesantren mulai diakui sebagai entitas ekonomi pada Pembangunan ekonomi local dan nasional. Adapun aspek yang mencakup dalam potensi ekonomi di pesantren yaitu mulai dari unit usaha hingga pengembangan sumber daya manusia yang berorientasi pada kewirausahaan. Kemudian banyak pesantren di Indonesia yang sudah berhasil juga dalam mengembangkan unit usaha mandiri, unit usaha ini berupa koperasi, pertanian, perdagangan, peternakan, atau industri kreatif. Contohnya, beberapa pesantren mengelola lahan pertanian organic, beternak ikan, atau memproduksi barang barang kebutuhan sehari hari yang dipasarkan kepada masyarakat luas. Pesantren yang memiliki unit usaha mandiri sering kali menjadi penyedia lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Santri, alumni, dan warga disekitar pesantren dapat bekerja di berbagai unit usaha yang dikelola oleh pesantren, hal ini dapat mengurangi pengangguran di daerah sekitar pesantren dan memberikan pengalaman kerja bagi santri yang terlibat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pengembangan produk halal, kewirausahaan, dan perekonomian nasional. Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk halal, pesantren dapat menjadi produsen sekaligus distributor berbagai produk seperti makanan, minuman, dan kosmetik, bahkan meningkatkan daya saing melalui sertifikasi halal. Selain itu, pesantren juga berfungsi sebagai inkubator kewirausahaan dengan membekali santri keterampilan bisnis, manajemen, dan pemasaran, serta memberi pengalaman langsung dalam pengelolaan usaha. Kontribusi ini meluas pada sektor ekonomi syariah dan UMKM, di mana pesantren berperan sebagai pusat pengembangan, pemberdayaan, dan katalisator ekonomi yang membantu meningkatkan daya saing usaha serta mendorong pertumbuhan wirausaha muslim di Indonesia. (Faqih and Mustofa 2024)

### **Kontribusi Pesantren dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (*Eco-Pesantren*)**

Pesantren di Indonesia sebagai bagian dari *civil society* telah berperan dalam menghadapi berbagai isu sosial kontemporer, termasuk masalah lingkungan hidup. Pemikiran tokoh-tokoh pesantren mengenai lingkungan terutama keterkaitannya dengan konsep fiqh sosial dan praktik ekoteologi Islam mengintegrasikan nilai-nilai teologis Islam, seperti konsep *khalifah* dan *ibadatullah*, dengan tanggung jawab ekologis yang nyata. (Ma'rufah 2025) Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat mencetak ulama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap komunitas di sekitarnya. Pendekatan *green pesantren* dapat menjadi jembatan antara ajaran agama dan praktik keberlanjutan lingkungan, sehingga pesantren mampu menjadi model pendidikan Islam yang ramah lingkungan dan berorientasi *zero waste*. (Kumala 2025) Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. *Al-A'raf* ayat 56:

*“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya.”*

Ayat ini menegaskan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia di bumi. Gerakan *Eco-Pesantren* menjadi wujud nyata kontribusi ini. Program pemberdayaan lingkungan pesantren memiliki kesinambungan dengan aspek ekonomi, ekologi, sosial, dan spiritual, yang dilaksanakan melalui pengelolaan sampah dengan melibatkan seluruh civitas pesantren, penerapan bangunan ramah lingkungan, kegiatan gotong royong, serta kemitraan bertani dengan memanfaatkan lahan terbuka hijau yang menjadikan santri mandiri terhadap lingkungan pesantren maupun ketika kembali ke masyarakat. (Junianto, Rs, and Setiawan 2025) Integrasi pendidikan ekologi, penguatan kelembagaan, dan pemberdayaan ekonomi santri menjadi fondasi dalam menumbuhkan budaya belajar yang memupuk kesadaran ekologis. Melalui program pengelolaan dan pengurangan sampah, pembatasan penggunaan plastik, serta pendidikan lingkungan bagi masyarakat sekitar, nilai-nilai keberlanjutan berhasil diinternalisasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dampak implementasi ini terlihat

dari meningkatnya kualitas lingkungan dan munculnya komunitas pembelajaran yang berorientasi keberlanjutan (Mu and Doi 2026)

Lebih dari sekadar praktik lokal, *Ecopesantren* merupakan bagian dari upaya global untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Dari halaman pesantren, berpotensi lahir kontribusi nyata bagi bumi dan masa depan umat manusia karena menjaga bumi bukan sekadar pilihan, melainkan amanah yang lahir dari keyakinan bahwa kepedulian terhadap lingkungan adalah bagian dari ibadah. (Taufik et al. 2025)

## **Kesimpulan**

Pesantren merupakan pilar utama dalam peradaban Islam di Indonesia yang memiliki peran multidimensional, tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter, penggerak perubahan sosial, serta penjaga nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan. Secara historis, pesantren telah menjadi bagian integral dalam proses Islamisasi Nusantara, berkembang dari masa Wali Songo hingga era modern dengan tetap menunjukkan daya tahan (*survival system*) yang kuat terhadap perubahan zaman. Dalam bidang pendidikan, pesantren berfungsi sebagai institusi yang tidak hanya mentransmisikan ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi juga menanamkan nilai (*transfer of values*) melalui sistem kehidupan berasrama yang khas. Hal ini menjadikan pesantren efektif dalam membentuk santri yang berkarakter, mandiri, dan memiliki kedalaman spiritual serta sosial. Selain itu, pesantren juga terus mengalami pembaharuan pemikiran dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, sehingga mampu menjawab tantangan global tanpa kehilangan identitas dasarnya.

Di era digital, pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan seperti keterbatasan teknologi dan arus ideologi global, namun juga memiliki peluang besar melalui inovasi pendidikan, penguatan literasi digital, dan pengembangan kurikulum yang adaptif. Transformasi ini menegaskan bahwa pesantren tetap relevan sebagai lembaga pendidikan

yang dinamis dan kontekstual. Lebih luas lagi, kontribusi pesantren terhadap peradaban Indonesia sangat signifikan, mencakup bidang sosial, politik, ekonomi, hingga lingkungan. Pesantren berperan dalam perjuangan kemerdekaan, pembangunan masyarakat, pemberdayaan ekonomi berbasis kewirausahaan (santripreneur), penguatan kesetaraan gender, serta pelestarian lingkungan melalui konsep eco-pesantren. Dengan demikian, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai penjaga tradisi, tetapi juga sebagai agen pembaharuan yang terus beradaptasi dengan perkembangan zaman. Keberlanjutan peran strategis pesantren sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan inovasi modern, sehingga tetap menjadi pusat peradaban Islam yang relevan, inklusif, dan berkontribusi nyata bagi kemajuan bangsa.

## Pustaka Acuan

- Abdurrahman. 2024. "Metode Penelitian Kepustakaan Dalam Pendidikan Islam" 3:102-13.
- Afnita, Nora, Dedi Zulkarnain Pulungan, Nofitayanti, Wisda Rahmadinur, Joni Indra Wandu, and Heri Effendi. 2023. "Inovasi Pendidikan Di Pesantren Transformasi Dan Tantangan Di Era 4.0." *Journal Education and Islamic Studies* 1 (2): 131-40. <http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/jedies/article/view/335>.
- Arifah. 2022. "Pendidikan Kesetaraan Gender Di Pondok Pesantren Sebagai Upaya Membangun Peradaban Bangsa." *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3 (2): 213-27.
- Cahyadi, Indrawan. n.d. "No Title Intelektual Pesantren: Ruang Lingkup, Wacana, Keilmuan, Transmisi Dan Jaringan Keulamaan." <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://id.scribd.com/document/875219243/Intelektual-Pesantren-Ruang-Lingkup-Wacana-Keilmuan-Transmisi-Dan-Jaringan-Keulamaan&ved=2ahUKEwj8777y7->

- UAxAvzGHWZMCHIQFnECCQQAQ&ug=AOvWaw3MUQQLdFIFspDFE7k  
Faqih, and Mustofa. 2024. *No Title Santripreuner*. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=DaonEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:QPrtmInchIJ:scholar.google.com&ots=MjFuhPoT-I&sig=6jBcvvsHdoqv\\_AqP9HAr98KGCQ&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=DaonEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:QPrtmInchIJ:scholar.google.com&ots=MjFuhPoT-I&sig=6jBcvvsHdoqv_AqP9HAr98KGCQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Hairul, Moh Azwar. 2022. "Transformasi Dakwah Pesantren Di Era Digital / ;46 (2): 219–37. <https://doi.org/10.24014/an-nida.v46i2.20864>.
- Hukum, Jurnal, Politik Dan, Ilmu Sosial, and No Juni. 2024. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Pesantren Melalui Inovasi Kurikulum Rahmad Fuad Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Di Dunia Dan Akhirat . Al-Qur ' an Juga Menekankan Pentingnya Pendidikan , Terutama Bagi Orang-" 3 (2).
- Islam, Burhana. 2020. "Amazing Muslims Who Changed the World." [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=HC4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PI&dq=ufaid%22al%22aslamiyah%22&ots=FdKXEm19u&sig=ZCG70eR2bim20ENh6S2A&redir\\_esc=y#v=onepage&ufaid%22al%22aslamiyah%22&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=HC4DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PI&dq=ufaid%22al%22aslamiyah%22&ots=FdKXEm19u&sig=ZCG70eR2bim20ENh6S2A&redir_esc=y#v=onepage&ufaid%22al%22aslamiyah%22&f=false).
- Izazy, Nurul Qolbi, St Aflahah, and Yuyun Libriyanti. 2023. "MODERNISASI MANAJEMEN PESANTREN" 21 (1): 17-30.
- Junianto, Agus, Syamsuddin Rs, and Asep Iwan Setiawan. 2025. "Agus Junianto 2025" 10 (November 2024): 21-42.
- khoirunisa, T., Yulianti, E.R. 2016. "Pesantren Dan Tantangan Abad 21." *Prosiding Studium General Dan Kolokium Mahasiswa Program Magister |*, no. Dhofier 2015, 1-23.
- Kholifah, Azhar. 2022. "Jurnal Basicedu" 6 (3): 4967-78.
- Kumala, AM. 2025. "The PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN KESADARAN EKOLOGIS: TRANSFORMASI PENDIDIKAN GREEN PESANTREN DALAM MEWUJUDKAN ZERO-WASTE ...." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10:212-28. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39699%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/39699/21096>.
- Ma'rufah, Hafidhoh. 2025. "Faith-Based Environmentalism: Sahal Mahfudz and the Ecological Transformation of Pesantren." *Jurnal Sosiologi*

- Reflektif* 19 (2): 309–36. <https://doi.org/10.14421/tt7nkc43>.
- Mardiansyah, Dedy, Rani Selviani, and Deri Wanto. 2026. "Pendidikan Holistik Dan Transformatif Melalui Integrasi Ilmu Dan Kesetaraan Gender/ : Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja" 13 (1): 100–109.
- Melayu-islam, Dalam Membentuk Peradaban. 2025. "1,2,3,4" 5 (4): 1135–45.
- Mu, Jurnal, and Allim Doi. 2026. "JURNAL MU' ALLIM DOI/ : 10.35891/Muallim <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>" 8 (1).
- Muhtarom, Ali. 2022. "Kiai Dan Pengembangan Kurikulum Pesantren Di Era Digitalisasi" 3:137–50.
- Nafilani, Nazlia. 2025. "Peradaban Islam Di Asia Tenggara" 3:768–73.
- Pritania, Nayas, Nurul Fajrina Safriza, and Vivi Afrianti. 2025. "Jejak Islam Di Asia Tenggara/ : Kedatangan Hingga Pertautan Kebudayaan Serta Watak Dan Karakteristik Islam Di Asia Tenggara Pendahuluan Metode" 29 (1). <https://doi.org/10.37108/tabuah.v29i1.1752>.
- Priyatna, Surya Eka, Ali Muammar, and Mahyuddin Barni. 2024. "MENYINERGIKAN TRADISI DAN TEKNOLOGI/ : OPTIMALISASI METODE SOROGAN DAN BANDONGAN DI PESANTREN SALAFIYAH MELALUI MEDIA
- Rahman, Sandy Aulia. 2022. "Jurnal Basicedu" 6 (2): 1829–36.
- Rosyid, Muhammad Iqbal, Rifdatul Aisy, and Nurul Mubin. 2025. "Sinergi Tradisi Dan Psikologi/ ; Efektivitas Sorogan Dan Bandongan Dalam Pembelajaran Pesantren Penting Dalam Mentransmisikan Ilmu Keagamaan Sekaligus Membentuk Karakter Dan Akhlak" 3 (April): 167–73.
- Sofia, Widaad. n.d. "No Title Lubna Dari Cordoba." <https://www.scribd.com/document/702458062/Lubna-Dari-Cordoba>.
- Taufik, Muhamad, Bintang Kejora, Aan Komariah, Endang Herawan, and Asep Sudarsyah. 2025. "Ekopesantren/ : An Ecology-Based Education Model with Local Wisdom Supports the Sustainable

Isyafir: *Pesantren dan Peradaban Islam Di Indonesia ...*

Development Goal ' S" 17:291-306. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6246>.

Yaqzhan, Jurnal, Analisis Filsafat, and Agama Kemanusiaan. 2019. "MODERAT DI INDONESIA THE ROLE OF PESANTREN IN DEVELOPING MODERATE ISLAM IN INDONESIA5 (2): 76-86.